

**DAMPAK AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN
MALINO KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

HERAWATI
NIM: 105271112720

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Marra Iqa Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Herawati**, NIM. 105 27 11127 20 yang berjudul **"Dampak Aktivitas Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan (Permasalahan Dakwah) Masyarakat di Kelurahan Malino Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa."** telah diujikan pada hari Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rajab 1445 H.
Makassar, _____
24 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

()

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, M. Th.I.

()

Anggota : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

()

Amri Amir, Lc., M. Pd.

()

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

()

Pembimbing II : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

()

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

()

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Herawati**

NIM : 105 27 11127 20

Judul Skripsi : Dampak Aktivitas Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan (Permasalahan Dakwah) Masyarakat di Kelurahan Malino Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa.

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

2. Dr. Abdul Fattah, M. Th.I. (.....)

3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)

4. Amri Amir, Lc., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herawati

Nim : 105271112720

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 4 November 2023 M
19 Rabiul Akhir 1445 H

Yang Membuat Pernyataan,



Herawati

Nim: 105271112720

ABSTRAK

Herawati. 105271112720. 2023 *Dampak Aktivitas Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan (Permasalahan Dakwah) Masyarakat Kelurahan Malino Kec Tinggimoncong Kab Gowa.* Dibimbing oleh Dahlan Lama Bawa dan Meisil B Wulur.

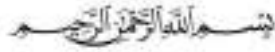
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pariwisata di Kelurahan Malino, untuk mengetahui dampak aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Malino dan untuk mengetahui sikap dakwah tokoh masyarakat dalam menyikapi dampak-dampak aktivitas pariwisata tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan secara deskriptif dengan mengumpulkan data-data dan penarikan kesimpulan yang kemudian dituangkan dalam karya tulis ilmiah, yaitu skripsi. Penelitian ini dilakukan pada 09 November 2023.

Hasil penelitian ini memperoleh temuan: 1)Aktivitas pariwisata yang ada di kelurahan malino ada dua yaitu wisata alam yang terdiri dari 4 destinasi yaitu agama, sejarah, alam dan buatan dan wisata belanja yang meliputi belanja sayuran, makanan dan minuman, buah-buahan. 2)Dampak yang ditimbulkan aktivitas pariwisata perilaku keagamaan masyarakat di kelurahan Malino terbagi dua: dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif diantaranya a)Kesempatan para tokoh agama dan masyarakat mendakwahkan Islam ke pariwisatawan yang datang ke Malino. b)Meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan: a)Maraknya wisatawan yang datang tanpa memahami aspek-aspek keagamaan dan peribadatan yang ada di Malino. b)Berkembangnya paham-paham keagamaan yang bertentangan dengan akidah Islam. c)Bergesernya nilai-nilai Islam ke nilai-nilai materialistik akibat perkembangan ekonomi yang lebih pesat daripada pendidikan keagamaan. d)Masuknya nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam misalnya cara berpakaian dan cara berperilaku. Dengan demikian Tokoh Agama membentuk kesadaran dan tindakan umat terkait dampak positif dan negatif dari aktivitas pariwisata. Selain itu memahami dan mengelola dampak-dampak negatif tersebut agar aktivitas pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan dan budaya Kelurahan Malino.

Kata Kunci : Dampak, Pariwisata, Perilaku dan Keagamaan

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Dampak Aktivitas Pariwisata terhadap Perilaku Keagamaan (Permasalahan Dakwah) Masyarakat di Kelurahan Malino Kec Tinggimoncong Kab Gowa”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan umat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat terlalui.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsiran atas segala ilmu, didikan dan bimbingan selama saya berproses di prodi tercinta, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Meisil B. Wulur. S.Kom.I., M.Sos.I. selaku pembimbing II, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
9. Para dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
10. Spesial para mentor kelas pendampingan yang senantiasa kebersamai dan mendampingi proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih Kak Rukmini Syam calon Magister, semoga Allah senantiasa menjaga dan memudahkan urusannya selalu.
11. Dr. KH. Hasan Basri bin Abd. Rahman selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ukhuwah Muslimin Putri Pao-Pao dan para pembina serta guru-guru di pondok, penulis mengucapkan banyak

terimakasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.

12. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Mansyur dan Ibunda Risna. Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan cinta yang selalu diberikan.
13. Ustadz Munir dan Ustadz Rusdi selaku tokoh agama yang telah bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian penulis.
14. Sri Wahyuni teman yang menemani dan mendukung penulis dalam proses penelitian skripsi ini.
15. Teman-teman pengabdian yang kebersamai selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Dampak Aktivitas Pariwisata terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat, serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam perjalanan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan *jazaakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 26 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 9 |
| A. Pariwisata | 9 |
| 1. Pengertian Pariwisata..... | 9 |
| 2. Defenisi Wisata Syariah | 9 |
| 3. Defenisi Wisatawan | 10 |
| 4. Motivasi Berwisata | 11 |
| 5. Wisata Perspektif Kesehatan | 12 |
| 6. Wisata Perspektif Islam | 13 |
| 7. Wisata Perspektif Sosial Budaya | 14 |
| B. Pengertian Perilaku..... | 16 |
| 1. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku | 16 |
| 2. Macam-Macam Perilaku..... | 16 |
| C. Keagamaan | 18 |
| 1. Pengertian Agama..... | 18 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2. | Dimensi-Dimensi Keagamaan | 23 |
| 3. | Agama dan Perspektif Sosiologi..... | 24 |
| D. | Masyarakat dan Pendapatannya | 24 |
| 1. | Pengertian Masyarakat..... | 24 |
| 2. | Pendapatan Masyarakat | 25 |
| E. | Strategi Dakwah Wisata | 26 |
| F. | Kerangka Konseptual | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 30 |
| A. | Desain Penelitian | 30 |
| B. | Lokasi dan Objek Penelitian..... | 32 |
| C. | Fokus Penelitian | 32 |
| D. | Deskripsi Fokus Penelitian..... | 32 |
| E. | Sumber Data | 33 |
| F. | Instrument Penelitian | 34 |
| G. | Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| H. | Teknik Analisis Data | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | | 37 |
| A. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 37 |
| 1. | Letak Geografis Kelurahan Malino | 37 |
| 2. | Visi dan Misi Kelurahan Malino | 39 |
| 3. | Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Malino | 40 |
| 4. | Keadaan Penduduk Kelurahan Malino | 41 |
| B. | Aktivitas Pariwisata di Kelurahan Malino | 44 |
| 1. | Wisata Alam | 44 |
| 2. | Berbelanja | 50 |
| C. | Dampak Positif dan Negatif Aktivitas Pariwisata terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Malino | 51 |
| 1. | Dampak Positif | 51 |
| 2. | Dampak Negatif..... | 52 |
| D. | Sikap Dakwah Tokoh Agama dalam Menyikapi Dampak-Dampak Aktivitas Pariwisata Tersebut | 54 |

| | | |
|--------------------------------|--|-----------|
| 1. | Sikap Dakwah Tokoh Agama dalam Menyikapi Dampak Positif..... | 54 |
| 2. | Sikap Dakwah Tokoh Agama dalam Menyikapi Dampak Negatif | 55 |
| BAB V PENUTUP | | 57 |
| A. | Kesimpulan..... | 57 |
| B. | Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 58 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | 61 |
| BIODATA | | 61 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II.1 Kerangka Konseptual Dampak Aktivitas Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat..... | 29 |
| Gambar IV 1 Peta wilayah Kelurahan Malino..... | 38 |
| Gambar IV.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Malino | 40 |



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Malino Berdasarkan Pekerjaan..... 41

Tabel IV.2 Penduduk Kelurahan Malino Berdasarkan Tingkat Pendidikan.... 43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia mengandalkan pendapatan dari industri pariwisata, dengan terus berupaya meningkatkan sumber pendapatan negara melalui upaya pengembangan sektor pariwisata termasuk peningkatan pada pariwisata lokal. Potensi wisata lokal dapat berwujud dalam bentuk wisata alam, buatan, atau wisata khusus. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang unik, yang perlu dikelola atau dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun aspek non-ekonomi. Tujuan pengembangan pariwisata adalah meningkatkan pendapatan keuangan PAD pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini sangat pesat. Itu sebabnya pemerintah masih berupaya memberikan perhatian pada industri pariwisata. Pengembangan pariwisata seperti ini dapat memberikan kontribusi dalam menanggulangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Perkembangan pariwisata juga dianggap sebagai sektor penyumbang devisa nasional. Pada rapat kerja dengan komisi X DPR RI di gedung DR RI, Senayan, Jakarta pada Rabu (25/01/2023) Sandiaga Uno menjelaskan beberapa prestasi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia selama tahun 2022. Antara pencapaian tersebut Indonesia menempati peringkat ke-32 dalam *Travel and Tourism Development Index* (TTDI) peningkatan kontribusi Produk Domestik

Bruto (PDB) pariwisata dari 2,4% pada 2021 menjadi 4.26% miliar dollar AS pada 2022, dan peningkatan nilai tambah ekonomi kreatif dari Rp. 1191 Triliun pada 2021 menjadi Rp. 1236 triliun. Capaian ini menjadi dasar bagi pemerintah Indonesia untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang dapat menghasilkan devisa negara.

Industri pariwisata diharapkan menjadi salah satu sektor pembangunan ekonomi yang mampu mendorong kemajuan perekonomian Negara. Hal ini didukung oleh Undang-Undang pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Republik Indonesia yang menyatakan bahwa keberadaan destinasi pariwisata di suatu wilayah memiliki dampak positif, termasuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memperluas peluang pekerjaan.¹

Majunya industri pariwisata diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat seperti peningkatan pendapatan dan pembukaan lapangan kerja baru, terutama bagi warga yang tinggal di sekitar lokasi wisata. Pembangunan pariwisata tidak hanya bertujuan untuk menambah pendapatan devisa negara, namun harus tetap berfungsi sebagai agen pembangunan.²

Saat ini, masyarakat sedang menghadapi tantangan era globalisasi, yang ditandai oleh percepatan arus komunikasi, informasi, dan transportasi. Informasi dapat tersebar dengan cepat, memungkinkan peristiwa dari belahan dunia lain

¹Violetta Simatupang, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia (Berdasarkan General Agreement On Trade\WTO Dikaitkan dengan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata)* Bandung: Alumni, 2009), h. 66-67.

²Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi & Implementasi*, (Jakarta Kompas, 2008), h. 25

dapat terlihat dengan mudah. Arus lalu lintas yang lancar menjadi awal dari siklus pergerakan manusia di seluruh dunia. Hal ini memfasilitasi perpindahan nilai-nilai budaya, sosial, dan agama dari satu negara ke negara lain, yang pada akhirnya mengakibatkan perubahan dalam tatanan nilai kemanusiaan dan kehidupan manusia.

Dampak global menciptakan dua opsi peluang atau potensi ancaman yang perlu diantisipasi melalui langkah-langkah yang terencana dan konkret. Tidakan tersebut diperlukan untuk mengubah potensi ancaman dan tantangan menjadi peluang yang menuju ke arah kebahagiaan. Diantara kemungkinan yang menjadi pilihan yang menjanjikan adalah industri pariwisata dapat dijadikan sebagai solusi terbaik, karena industri pariwisata mempunyai banyak dampak terhadap perkembangan berbagai sektor (*multiplier effect*) dan kemungkinan merupakan salah satu cabang perekonomian yang meningkatkan kualitas kehidupan bisnis di masa depan demi kemajuan masyarakat.³

Dalam Islam, wisata sangat dianjurkan untuk melihat dan menyaksikan tanda-tanda kebesaran-Nya. Faktanya di dalam Al-Qur'an kita menemukan banyak perintah Tuhan terkait dengan bekerjanya tanda-tanda tersebut. Khusus mengenai memandang, setidaknya ada tujuh ayat yang menghubungkan langsung perintah memandang dengan perjalanan Allah SWT telah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 112:

³Dahlan, HMD, Mencari Makna Hidup, (Bandung: Diponegoro, 1995), h. 213

التَّائِبُونَ الْعَبْدُونَ الْحَمِيدُونَ السَّائِحُونَ الرُّكَّعُونَ السَّجِدُونَ الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ يَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan:

“Mereka itulah adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama), rukuk, sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman”.⁴

Al-Qur'an memberikan pujian kepada wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan pembelajaran dan pengajaran. Pujian tersebut disampaikan bersamaan dengan apresiasi terhadap orang-orang yang bertaubat, rukuk, sujud, memerintahkan kebaikan, melarang kemungkaran, serta menjaga ketetapan-ketetapan Allah.⁵

Pariwisata di Indonesia telah secara nyata berperan dalam kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya Negara. Peluang pekerjaan untuk para ahli di industri ini semakin berkembang, kontribusi pendapatan kepada pemerintah, sektor pajak, dan nilai mata uang meningkat, kondisi sosial masyarakat yang bekerja di sektor tersebut membaik, dan kebudayaan nasional semakin meningkat.

Dari satu aspek yang sulit diabaikan, pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di sisi lain, perlu diakui bahwa pariwisata juga membawa dampak negatif yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama, serta mengancam harkat dan martabat manusia.

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Cet.I, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 205.

⁵M. Quraish, Shihab, membumikan Al-Qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat. (Bandung: Mizan, 1992), h. 53.

Dampak tambahan dari pariwisata yang sering disebut (*multiplier effect*) juga mencapai ke non-ekonomi dari aspek sosial, budaya, dan agama. Dari segi budaya, industri pariwisata memiliki keterkaitan yang tak terpisahkan. Interaksi antara kebudayaan dan pariwisata terjadi pada dua tingkatan. Pertama, pola budaya suatu masyarakat dapat mempengaruhi sejauh mana mereka mampu dan bersedia melakukan perjalanan. Kedua, budaya dapat menjadi sumber berbagai tujuan wisata dalam kerangka pariwisata, mencakup kegiatan budaya, acara, dan produk pariwisata sebagai dorongan kuat bagi wisatawan untuk mengunjungi wisata tertentu.

Kawasan wisata Kelurahan Malino merupakan salah satu destinasi wisata alam yang sangat menarik, terletak di ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut sehingga memiliki suhu yang sejuk dan sering tertutup kabut. Mempunyai tujuan wisata yang menyeluruh yaitu wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah budaya dan berbagai produk wisata baik kuliner, maupun buatan tangan untuk dijadikan ole-oleh. Diantara perbukitan dan lembah terdapat hutan wisata berupa pohon pinus yang tinggi. Jalan menanjak dan berkelok-kelok melewati pegunungan dan lembah yang indah. Kawasan ini terkenal sebagai kawasan rekreasi dan wisata sejak zaman penjajahan Belanda. Selain itu, destinasi wisata alam ini menghasilkan buah-buahan dan sayur-sayuran khas Malino.

Pariwisata di Kelurahan Malino semakin banyak diminati wisatawan karena berkembangnya kegiatan pariwisata di Kelurahan Malino dan terbentuknya kelompok sadar wisata yang didukung dengan infrastruktur dan sumber daya manusia yang lebih baik. Hal ini dapat menimbulkan dampak yang luas, baik

positif maupun negatif, terhadap lingkungan destinasi wisata Malino, perekonomian, Agama, kemsyarakatan dan budaya masyarakat sekitar. Kegiatan pariwisata dalam kehidupan perekonomian dapat memberikan dampak positif, diantaranya menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Kelurahan Malino. Peluang kerja tersebut antara lain petugas pemungut pajak (TPR), juru parkir, petugas kebersihan, pakaian, cinderamata, kerajinan tangan, retail, makanan dan minuman, perusahaan jasa transportasi, dan masih banyak lagi. Dampak negatifnya adalah adanya penyimpangan sosial, tingginya tingkat amoralitas, dan kelelahan moral yang tidak sejalan dengan pola masyarakat Malino. kejadian prostitusi dan kriminalitas meningkat, sementara perilaku generasi muda semakin menyimpang, terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal, rasa malu mulai diabaikan.⁶

Berdasarkan fenomena di atas mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “Dampak Aktivitas Pariwisata terhadap Perilaku Keagamaan (Permasalahan Dakwah) Masyarakat di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, pokok-pokok masalah yang akan diangkat dalam skripsi ini mencakup:

⁶Yasraf Amir Piliag. Sebuah dunia yang dilipat, (Bandung: Mizan, 1998), h. 32

1. Bagaimana aktivitas pariwisata di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana dampak aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan Islam masyarakat di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana sikap tokoh agama dalam menyikapi dampak aktivitas pariwisata tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas pariwisata di Kel. Malino Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui dampak aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan islam masyarakat di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui sikap tokoh agama dalam menyikapi dampak aktivitas pariwisata tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Meraih gelar sarjana Strata satu pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar .

- b. Memberi kontribusi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dan pembaca mengenai Dampak Pariwisata terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Malino, Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa.

2. Manfaat Praktis

- a. Guna menjelaskan pengaruh aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Malino Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa.
- b. Untuk memberikan data dan saran mengenai Dampak Aktivitas Pariwisata terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Industri pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan, dan merangsang sektor produktif lainnya, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup. Selain itu juga menerapkan industri klasik seperti kerajinan tangan dan souvenir sebagai industri yang kompleks. Perumahan dan transportasi layak secara ekonomi, begitu pula industri.⁷

Menurut Oka A. Yoeti, pengertian pariwisata secara bahasa Sansekerta yaitu:

- a. Pari: banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap
- b. Wisata: perjalanan, bepergian⁸

2. Defenisi Wisata Syariah

Perjalanan wisata yang seluruh prosesnya sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam dapat diidentifikasi sebagai pariwisata syariah. Karena memulainya dengan niat sekedar beribadah dan mengagumi ciptaan Tuhan, maka ibadah dapat berjalan dengan lancar selama perjalanan dan tidak melibatkan unsur yang bertentangan dengan syariat, termasuk dalam aspek makanan dan minuman, setelah sampai

⁷ Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Pradnya Pramtiha*, Jakarta, 2006, h. 32

⁸ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1982, h. 103.

ditujuan wisata sebelum anda dapat kembali ke rumahu .ntuk meningkatkan rasa syukur kita kepada Allah. Jadi walaupun berwisata hanya untuk bersenang-senang, tetap saja tetap dalam koridor syariah asalkan tidak ada unsur maksiat.⁹

3. Defenisi Wisatawan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata didefenisikan sebagai darmawisata.¹⁰ Ketika membahas tentang wisata tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan mengenai perjalanan (*travel*). Karena berdasarkan sejarahnya, perjalanan menjadi asa-usul dari konsep wisata. Pada hakikatnya, perjalanan adalah perpindahan atau gerakan dari satu tempat ke tempat lain dengan suatu tujuan tertentu.¹¹

Menurut pendapat Soekadijo, lalu lintas wisatawan antar negara sudah begitu pesat sebelum Perang Dunia Kedua sehingga dalam kaitannya dengan hubungan antar negara disadari bahwa diperlukan juga pemahaman internasional yang serupa mengenai wisatawan.¹²

Beberapa definisi lain yang diperoleh dari berbagai sumber adalah sebagai berikut:

- a) UU No. 9/1990 Kepariwisataaan Pariwisata adalah kegiatan wisata yang bersifat sukarela dan bersifat sementara atau sebagian di antaranya untuk menikmati area tujuan dan atraksi wisata.

⁹ Thohir Bazawir, *Panduan Praktis Wisata Syariah* (Jakarta: Pusataka Al-Kautsar, 2013), h. 22

¹⁰ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 1151

¹¹ Suyitno, *Perencanaan Wisata* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 5.

¹²R. G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 10.

b) Menurut Hornby

As Tour is a journey in which a short stays are made at number of places, and the traveller finally return to his or her own place (wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal dimana ia mulai melakukan perjalanan.¹³

Namun dalam referensi lain, pariwisata adalah suatu proses perpindahan seseorang atau lebih untuk sementara ke tempat lain, diluar tempat tinggalnya. Kepergiannya dilatarbelakangi oleh kepentingan sosial, budaya, politik, agama, kesehatan atau lainnya seperti keinginan sederhana untuk mengetahui, mengalami atau belajar.¹⁴

Berpariwisata merupakan agenda penting (untuk tujuan apapun) yang dinantikan banyak orang. Istirahat sejenak dari segala aktivitas minimal satu hari dalam sebulan dan menikmati perjalanan atau liburan bersama keluarga, kerabat, dan orang-orang tercinta merupakan hal yang berdampak langsung pada seseorang. Entah itu mental atau spiritual. Secara psikologi sendiri, aktivitas traveling mempunyai beberapa fungsi, antara lain: mengatasi berbagai keterbatasan dalam kehidupan atau pekerjaan sehari-hari, melakukan pemulihan fisik dari stres, dan meningkatkan pemahaman serta kepuasan diri.¹⁵

4. Motivasi Berwisata

Motivasi adalah aspek yang sangat fundamental dalam penelitian tentang wisatawan dan pariwisata. Hal ini karena motivasi menjadi pemicu awal dari

¹³Rudiansyah, *Pengembangan Daya Tarik Wisatawan Asing Melalui Rancangan Peta Wisata Berbahasa Mandarin di Kabupaten Wonogiri*, 23, Cakra Wisata, 2022, h. 17.

¹⁴Gamal Suwanto, *Dasar-dasar pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 1997), h. 3

¹⁵Glenn F. Ross, *Psikologi Pariwisata, ter. Marianto Samosir* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 14.

proses perjalanan wisata, meskipun seringkali motivasi tidak sepenuhnya didasari oleh keinginan pribadi wisatawan itu sendiri.¹⁶

5. Wisata Perspektif Kesehatan

Dalam menetapkan tujuannya Islam memiliki fokus utama pada kelestarian agama, jiwa, ruh, jasad, harta benda dan keturunan. Setidaknya tiga di antaranya berkaitan dengan kesehatan. Tak heran jika Islam sangat kaya akan pedoman kesehatan. Setidaknya ada dua ungkapan dalam literatur keagamaan yang merujuk pada pentingnya kesehatan dalam pengertian Islam.¹⁷

Terdapat tiga aspek dasar kesehatan: pertama, memelihara kesehatan dengan menggunakan hal yang bermanfaat. Ke-2, menjaga diri dari potensi bahaya, dan ke-3, melindungi tubuh dari penyakit.

Dalam bidang kesehatan, prinsip ini sangat fundamental dan menjadi perhatian banyak orang. Al-Quran mendorong seluruh umat manusia untuk senantiasa menjaga kesehatan dan menjauhi faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

اَلْمُسْرِفِيْنَ

¹⁶ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 58.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan AL-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 182.

Terjemahannya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.¹⁸

Menjaga kesehatan adalah tanggung jawab bagi semua individu, karena kesehatan yang baik maka segala aktivitas dapat berjalan normal dan maksimal. Banyak sekali pemberitaan tentang meninggalnya seorang tokoh secara mendadak yang mempunyai jabatan atau kedudukan penting di pemerintahan atau perusahaan swasta besar. Selain itu, penyebab kematian tersebut tidak lain hanyalah tekanan darah tinggi, serangan jantung, atau kecelakaan serebrovaskular atau penyakit mendadak lainnya.¹⁹

6. Wisata Perspektif Islam

Perjalanan wisata yang terkait dengan maksud ibadah menyoroti sejauh mana hati atau kalbu setiap individu yang terlibat dalam perjalanan tersebut, dengan merenungkan keagungan kekuasaan Allah SWT. Hal ini secara langsung berpengaruh pada perbaikan ahlak individu. Dalam konteks Islam, perjalanan semacam itu, yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, dan pandangan para ulama dikenal dengan istilah Al-safar, Al-Rihlah, Al-Sair, Al-Ziarah, dan sejumlah istilah lain yang sejajar.²⁰

Allah SWT pada dasarnya menciptakan manusia dengan perbedaan suku dan budaya dengan tujuan agar mereka saling mengenal dan memahami tujuan masing-masing. Selanjutnya, penciptaan perbedaan sukudan budaya oleh Allah

¹⁸Kementrian Agama RI, Al-Quran Terjemahan (Cet.I, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 154.

¹⁹Nyoman S.Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1999), h.182

²⁰Junaha S. Paja, *Tafsir Hikmah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 159.

SWT juga dimaksudkan untuk membuka pikiran manusia agar mereka lebih mendekatkan diri untuk bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahannya:

“Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 20).²¹

7. Wisata Perspektif Sosial Budaya

Menilai dampak sosial budaya pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit, terutama dari segi metodologis. Salah satu kendala yang hampir tidak dapat diatasi adalah banyaknya faktor kontaminasi (*contaminating factors*) yang ikut berperan di dalam mempengaruhi perubahan yang terjadi. Adalah sangat sulit mengisolasi suatu faktor penyebab, karena masyarakat tidak dapat diperlakukan seperti memperlakukan *specimen* dalam laboratorium, dimana berbagai faktor dapat dikontrol. Dalam kaitannya dengan dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, harus dilihat bahwa ada banyak faktor lain yang ikut berperan dalam mengubah kondisi sosial budaya tersebut, seperti pendidikan, media masa, transportasi, komunikasi, maupun sektor-sektor pembangunan lainnya yang menjadi wahana dalam, serta dinamika internal masyarakat itu sendiri.

²¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Cet.I, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 398.

Perlu juga dikemukakan bahwa dalam melihat dampak sosial budaya pariwisata terhadap masyarakat setempat, masyarakat tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang *internally totally integrated entity*, melainkan harus juga dilihat segmen-segmen yang ada, atau melihat berbagai *interest groups*, karena dampak terhadap kelompok sosial yang satu belum tentu sama bahkan bisa bertolak belakang dengan dampak terhadap kelompok sosial yang lain. Demikian juga mengenai penilaian tentang positif dan negatif, sangat sulit untuk digeneralisasi untuk suatu masyarakat, karena penilaian positif atau negatif tersebut sudah merupakan penilaian yang mengandung 'nilai' (*value judgement*), sedangkan nilai tersebut tidak selalu sama bagi segenap kelompok masyarakat.

Perlu juga dicatat bahwa ketika melihat dampak sosio-kultural pariwisata terhadap komunitas lokal, kita tidak bisa melihat komunitas secara internal sebagai satu kesatuan yang sepenuhnya terintegrasi, namun kita juga harus mempertimbangkan segmen yang ada atau kelompok kepentingan yang berbeda. , karena pengaruhnya terhadap satu kelompok sosial mungkin tidak sama atau bahkan berlawanan dengan pengaruhnya terhadap kelompok sosial lainnya. Menggeneralisasikan penilaian positif atau negatif pada masyarakat menjadi sulit karena penilaian tersebut mencakup nilai yang tidak selalu seragam di semua kelompok masyarakat.²²

²²Pitana I Gde, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 114-115

B. Pengertian Perilaku

Perilaku memiliki konsep yang lebih konkret daripada jiwa, sehingga lebih mudah dipahami, dan melalui perilaku, kita dapat merasakan jiwa atau sifat seseorang.

1. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Umumnya, tindakan manusia dipengaruhi oleh dua aspek utama, yakni faktor genetik yang dianggap sebagai warisan dari Tuhan, dan faktor lingkungan sekitarnya. Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi tiga, yakni lingkungan manusia seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, lingkungan material, mencakup benda-benda sekitar seseorang, juga memengaruhi jiwa manusia. Terakhir, lingkungan geografis juga memiliki dampak pada pola perilaku masyarakat.²³

2. Macam-Macam Perilaku

Macam-macam tingkah laku adalah tingkah laku terhadap Tuhan, tingkah laku terhadap manusia, dan tingkah laku terhadap alam.

a) Perilaku Terhadap Allah

Dalam Islam, perilaku dapat digambarkan sebagai moralitas. Bisa diungkapkan bahwa perilaku terhadap Allah SWT merupakan landasan untuk mengonfirmasi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.²⁴

b) Perilaku terhadap Manusia

Perilaku terhadap manusia dapat dibagi menjadi tiga yakni perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap keluarga, dan perilaku terhadap

²³Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia* (Jakarta: Buku Kedokteran, 1999), h. 10-15.

²⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1999), h. 6

masyarakat. Perilaku terhadap diri sendiri yakni berkata jujur, amanah, sabar, kerja keras, dan berusaha. Sedangkan perilaku terhadap Keluarga antara lain berbuat baik kepada orang tua, menghormati hak hidup anak, membiasakan bermusyawarah, dan menyantuni saudara yang tidak mampu. Adapun perilaku terhadap masyarakat yaitu memuliakan tamu, menghormati nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

c) Perilaku terhadap Alam

Perilaku terhadap alam yaitu menjaga dan melestarikan alam dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa merusaknya.

Terhadap sesama, tingkah laku dapat dibagi menjadi tiga aspek: bagaimana kita bersikap terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Salah satu elemen dalam memperlakukan diri sendiri adalah dengan berbicara jujur, dapat dipercaya, bersabar, bekerja keras. Perilaku keluarga mencakup bersikap baik kepada orang tua, menghormati hak hidup anak, menerapkan kebijaksanaan, dan membantu kerabat. Perilaku terhadap masyarakat mencakup menghormati warga asing dan menghargai nilai serta norma yang berlaku di lingkungan sosial.

d) Perilaku terhadap Alam

Memperlakukan alam melibatkan upaya untuk merawatnya, menjaga kelestariannya, dan menggunakan sumber daya alam secara bertanggung jawab tanpa memberikan dampak negatif.²⁵

²⁵Sudarno Shobron,dkk. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Surakarta: LPID, 2011), h. 177.

C. Keagamaan

1. Pengertian Agama

Kepercayaan terhadap sesuatu yang bersifat ilahi, seperti Agama, nyatanya turut melibatkan manusia dalam segi kehidupannya. Agama membawa nilai-nilai yang memengaruhi kehidupan individu, hubungannya dengan lingkungan dan peranannya dalam ciri khas Agama adalah menyatukan cita-cita tertinggi manusia, sebagian besar moralitas, sebagai sumber ketertiban sosial dan kedamaian batin individu, memuliakan dan membudayakan manusia.²⁶ Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Agama mempunyai ciri sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling *sublime*, sebagai sumber sejumlah besar moralitas, sumber tatanan masyarakat dan perdamaian batin individu, sebagai sesuatu yang memuliakan dan membuat manusia beradab.²⁷

Agama dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia (*way of life*) yang menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau. Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan dan hubungan sesama manusia serta dengan alam.

Untuk mendefinisikan agama terdapat beberapa terminologi, secara etimologis agama diambil dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua kata “a” dan “gama”, sehingga agama dalam bahasa sanskerta dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang mengatur pola-pola kehidupan manusia secara teratur melalui pedoman-pedoman yang sudah digariskan dalam doktrin-doktrin agama dengan tujuan agar manusia dapat meraih kehidupan yang seimbang dan teratur antara

²⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 255-256.

²⁷Thomas F. Odea, *Sosiologi Agama; Suatu Pengenalan Awal, terjemahan*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 2.

urusan dunia dan akhirat. Menurut Harun Nasution, istilah Agama berasal dari bahasa latin “relerale” yang artinya membaca dan “religakere” berarti mengikat. Ini mengindikasikan bahwa agama adalah kumpulan cara-cara berbakti kepada Tuhan dan memiliki sifat mengikat bagi manusia, menciptakan ikatan antara manusia dan Tuhan.²⁸

Secara sederhana, agama dapat dijelaskan sebagai suatu sistem yang mengatur interaksi manusia dengan alam gaib, khususnya dalam hubungannya dengan Tuhan, serta mengatur interaksi antar manusia dan manusia dengan lingkungannya.²⁹ Sebagai suatu sistem keyakinan, agama berbeda dengan sistem keyakinan dan isme-isme karena konsep dasar agama adalah konsep suci (*sacred*) dan gaib (*supranatural*) yang dibedakan dari yang duniawi (*profane*) dan hukum-hukum alamiah (*natural*). Sebagai bentuk keyakinan, Agama membedakan diri dari sistem keyakinan lain dan berbagai isme karena fokus pada konsep yang dianggap suci dan gaib, yang dibedakan dari hal-hal dunia ini dan hukum-hukum alamiah. .

Agama dari sudut pandang sosiologi merupakan gejala umum yang umum terjadi pada masyarakat, baik individu maupun kelompok yang tersebar di berbagai bagian dunia.³⁰

Dari pengertian ini agama merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat untuk membentuk dan memecahkan persoalan-persoalan yang tidak mampu dipecahkan oleh masyarakat

²⁸Harun Nasution, *Islam dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI, Press, 1985),Cet. Ke 5, h. 9.

²⁹Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 5.

³⁰Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), h. 14

itu sendiri. Selain definisi di atas ada beberapa definisi agama menurut para ahli sosiologi yang berbeda satu sama lain dalam mendefinisikan agama, yaitu diantaranya:

Berger mendefinisikan agama sebagai salah satu sisi pengalaman hidup manusia, yakni pengalaman yang menunjukkan hubungan yang transedental atau di luar kosmos Tuhan dengan kekuasaan yang maha besar.

Emile Durkheim mendefinisikan agama sebagai sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang suci. Keyakinan dan praktik ini menyatukan semua orang beriman ke dalam satu komunikasi moral yang disebut ummah.³¹ Selain itu Durkheim mengatakan bahwa semua agama mengenal pembagian semua benda yang ada di bumi ini baik yang berwujud nyata maupun yang berwujud ideal ke dalam dua kelompok yang saling bertentangan yaitu hal yang bersifat *profane* dan suci.

Dari definisi agama di atas jelas tergambar bagi Durkheim dan para ahli sosiologi sesudahnya bagi mereka relatif sulit di dalam mendefinisikan agama karena agama bersifat abstrak, karena dalam hal ini agama menyangkut sistem kepercayaan, norma, dan sistem nilai dan ritus, dimana setiap agama mempunyai pola dan komponen yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya dengan kata lain bahwa Durkheim mendefinisikan agama dipahami sebagai sesuatu “fakta sosial”.

Penyebab sulitnya menafsirkan pengertian agama adalah karena beberapa hal, antara lain:

³¹Dyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia,1984), h. 19.

- a) Pengalaman agama bersifat internal, subjektif, dan merupakan hal yang sangat individual.
- b) Definisi agama seringkali bervariasi karena konsepnya dipengaruhi oleh tujuan individu yang memberikan pengertian, mengakibatkan perbedaan pendapat di antara para ahli tentang makna agama.³²

Qurais shihab mendefinisikan agama sebagai ketetapan ilahi yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi atau Rasul sebagai utusan-Nya untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Sedangkan karakteristik agama adalah mencakup hubungan manusia dengan Tuhan yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku keseharian (*religiusitas*). Dengan demikian agama meliputi tiga hal pokok yaitu tata keyakinan (adanya kekuatan supranatural) tata peribadatan (perbuatan yang berkaitan dengan zat yang diyakini sebagai konsekuensi keyakinan) dan tata kaidah (yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dan dengan alam sekitarnya).³³

Namun penjelasan dan pendefinisian agama tidak lengkap tanpa aspek sosiologis, karena agama mencakup keyakinan dan berbagai amalan. Sebab demikian, agama menjadi bagian integral dari isu-isu sosial. Dalam kamus sosiologi, terdapat tiga elemen yang berkaitan dengan hal ini:

- a) Jenis pemahaman keagamaan.
- b) Keyakinan terhadap dimensi spiritual.

³²Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Depag-RI, 1972), h. 48.

³³Fuad Nashori dan Bachtiar Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam perspektif Psikologi Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Menara Kudus, 2000), h. 71.

- c) Perangkat kepercayaan dan tindakan spirit dianggap tujuan yang berdiri sendiri dan sistem ideologi terkait sesuatu yang bersifat supranatural.³⁴

Harun Nasution memformulasikan agama bahwa setiap agama harus mengandung unsur-unsur penting sebagai berikut:

- a) Adanya kekuatan gaib, kekuatan di luar diri manusia atau dalam kosmos Tuhan.
- b) Adanya keyakinan dalam diri manusia bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya di dunia dan akhirat tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan Tuhan.
- c) Respon yang bersifat emosional, bisa berbentuk perasaan takut, perasaan cinta yang membentuk penyembahan, pemujaan dan cara hidup tertentu.
- d) Pemahaman tentang adanya suatu yang suci dalam bentuk kekuatan ghaib dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam sebuah kitab.

Dalam bahasa arab, istilah untuka agama adalah (al-din). Kata ini mencakup konsep kepercayaan, ibadah, norma moral, dan tata cara kehidupan yang terkait dengan keimana kepada Tuhan atau kekuatan rohaniah.³⁵ Definisi agama dalam kajian sosiologi bersifat empiris, artinya kajian agama dalam perspektif sosiologi tidak pernah memberikan definisi secara evaluative (menilai), mengenai baik dan buruknya, benar dan tidaknya agama atau agama-agama bukanlah wilayah kajian sosiologi. Wilayah kajian sosiologi hanya memberikan definisi agama yang bersifat deskriptif (menggambarkan apa adanya), mengungkapkan apa yang dimengerti dan apa yang dialami masyarakat bisa

³⁴Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 129.

³⁵Hasbi Ash-Shiddiqy, *Al-Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), h. 50.

bersifat positif atau sebaliknya negatif. Agama mungkin mendukung kesinambungan eksistensi masyarakat atau malah berperan menghancurkannya.³⁶

Pada tataran ini tidak dapat kita pungkiri bahwa agama telah menjadi bagian integral dalam kebutuhan manusia. Robert Nurtin mengatakan bahwa agama adalah salah satu kebutuhan manusia, individu yang beragama berarti telah memenuhi kebutuhannya, sehingga manusia merasa tentram, aman, damai, dan puas. Dikatakan dalam hal ini adalah individu yang demikian adalah individu yang sehat.³⁷

Dalam pandangan Marx, agama dianggap sebagai ekspresi keluhan dari mereka yang terpinggirkan, sebagai roh dari dunia yang kehilangan vitalitasnya, dan sebagai interpretasi dari situasi-situasi yang tampak tidak bermakna.³⁸

2. Dimensi-Dimensi Keagamaan

Dimensi keagamaan melibatkan berbagai aspek dalam pengalaman kehidupan seseorang yang terkait dengan keyakinan agama. Ini melibatkan keyakinan dalam keberadaan Tuhan atau kekuatan rohaniah, praktik ibadah seperti doa dan ritual, serta penerapan nilai moral yang berasal dari ajaran agama. Dimensi ini juga memengaruhi hubungan sosial, pandangan hidup, dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keagamaan seringkali menjadi elemen integral dalam identitas dan pengalaman individu.

³⁶Thomas F O'dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal, diterbitkan bekerja sama dengan Yayasan Solidaritas Gadjahmada*, (Jakarta : Rajawali Press, 1988), h. 30.

³⁷Robert W. Crapss, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), h. 253.

³⁸Betty. R. Scharf, *Kajian Sosilogi Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995), h.

3. Agama dan Perspektif Sosiologi

Konteks sosiologi mengutarakan pengetahuan agama melibatkan tiga elemen. Pertama, terkait kepercayaan terhadap aspek spiritual, Kedua, merujuk pada kumpulan keyakinan dan praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan itu sendiri. Kemudian yang ketiga berkaitan dengan pandangan terhadap aspek-aspek yang bersifat di luar nalar.³⁹

D. Masyarakat dan Pendapatannya

1. Pengertian Masyarakat

Adapun pengertian masyarakat menurut para ahli adalah:

- a. Sole Soemardjan, Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- b. Max Weber, Masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- c. Emile Durkheim, Masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
- d. Dalam pandangan Karl Marx, Masyarakat merupakan suatu entitas yang mengalami tegangan organisasi atau evolusi akibat konflik antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomis.⁴⁰

Jadi masyarakat adalah kumpulan individu yang menjalin hubungan kehidupan bersama sebagai suatu kesatuan yang besar saling membutuhkan, memenuhi ciri-ciri yang sama sebagai suatu kelompok.

³⁹Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 430.

⁴⁰Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi dan Mengkaji Masyarakat*, Grafindo Media Pratama, (Bandung, 2007), h. 3

2. Pendapatan Masyarakat

Salah satu motivasi seseorang adalah mencari atau memperoleh penghasilan dari pekerjaan atau dari harta bendanya, seperti tanah, mesin, rumah, atau barang modal pada umumnya, sehingga dapat dikatakan penghasilan itu identik dengan menjual suatu jasa atau barang itu cukup.⁴¹

Pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang selama suatu periode dengan harapan berada pada keadaan yang sama dengan keadaan semula pada akhir periode tersebut. Definisi ini berfokus pada jumlah kuantitatif total belanja konsumen selama suatu periode. Secara sederhana, pendapatan dapat dijelaskan sebagai total kekayaan awal pada suatu periode, yang ditambah dengan seluruh hasil yang diperoleh selama periode tersebut, bukan hanya yang digunakan untuk konsumsi.⁴²

Seperti yang diketahui, usaha perkembangan dijalankan oleh negara-negara berkembang adalah untuk meningkatkan pendapatan riil per penduduk, namun pendapatan tersebut secara umum masih rendah. Gejala umum dalam proses pembangunan di negara berkembang adalah tingginya keinginan masyarakat untuk berbelanja sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi.⁴³

Pendapatan per kapita juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh rumah tangga yang dapat digunakan untuk konsumsi, yaitu apa yang dibutuhkan rumah tangga untuk membeli barang dan jasa konsumsi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, selain ukuran dan

⁴¹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, AMP YKPN, (Yogyakarta, 1997), h. 37.

⁴²Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, (Jakarta: 1993), h. 31.

⁴³Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Rajawali Pers, (Jakarta: 1996), h.2.

jumlah penduduk suatu negara, pendapatan per kapita merupakan faktor penting yang menentukan potensi perekonomian.

Upaya peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, yaitu dengan memberikan kesempatan kerja yang mencukupi, menggalakkan pelaksanaan program kerja terencana serta mewujudkan transfer dana pemerintah kepada kelompok Masyarakat yang bergaji kecil. Dengan menggunakan pajak yang efektif untuk membiayai transfer tersebut sekaligus untuk mengurangi perbedaan kemakmuran semua warga.⁴⁴

E. Strategi Dakwah Wisata

Dakwah adalah Upaya mengajak atau memanggil manusia ke arah kebaikan dan kebenaran, dengan harapan mereka dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan setelahnya, seperti yang dijelaskan Allah di surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلَ الْكِتَابِ لَأَكَانُوا خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahannya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

⁴⁴Boediono, *Seri Sinopsis Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, BPFE, (Yogyakarta: 2012), h.170-171.

Yoeti menyatakan bahwa untuk menarik minat pengunjung, suatu ibjek pariwisata perlu memenuhi tiga kriteria, yaitu:

1. *Something to see*, suatu destinasi wisata harus mempunyai sesuatu yang dapat dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan. dengan kata lain destinasi tersebut harus mempunyai daya tarik yang secara khusus dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
2. *Something to do*, perlu dilakukan sesuatu agar para wisatawan yang ikut dalam pariwisata disana dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk mendatangkan kegembiraan, kebahagiaan dan relaksasi dengan menyediakan fasilitas rekreasi, baik itu taman bermain atau tempat makan, terutama menyediakan makanan khas, tempat untuk melakukannya. Lebih nyaman bagi wisatawan untuk tinggal disana.
3. *Something to buy* membeli sesuatu merupakan wisata belanja, biasanya merupakan ciri atau ikon suatu daerah, sehingga dapat dijadikan tanda mata.⁴⁵

Suryana mengungkapkan strategi itu dapat dijelaskan berikut ini:

a) Strategi adalah (rencana)

Ide strategi senantiasa terkait dengan konsep perencanaan, arah atau acuan langkah-langkah perusahaan untuk mencapai tujuan di masa mendatang. Namun strategi tak selalu merencanakan masa depan yang belum dilaksanakan. Strategi juga berlakupada segalasesuatuyangtelahdilakukan sebelumnya, misalnya model bisnis yang diterapkan di masa lalu

⁴⁵Selfi Budi Helpiastuti, *Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur*, Jurnal of Tourism and Creativity, 2018, h. 1.

b) Strategi adalah pola (patern)

Strategi adalah model “strategi adalah model”, yang selanjutnya disebut “strategi terencana” karena tidak dilaksanakan dan berorientasi ke masa depan, atau disebut juga “diimplementasikan”. strategi”. karena perusahaan sudah menerapkannya.

1) Strategi adalah posisi

Strategi melibatkan pandangan ke bawah, yang mencakup titik pertemuan antara produk tertentu dan pelanggan, serta melibatkan tinjauan terhadap berbagai aspek lingkungan internal ketika melihat ke luar.

2) Strategi adalah perspektif

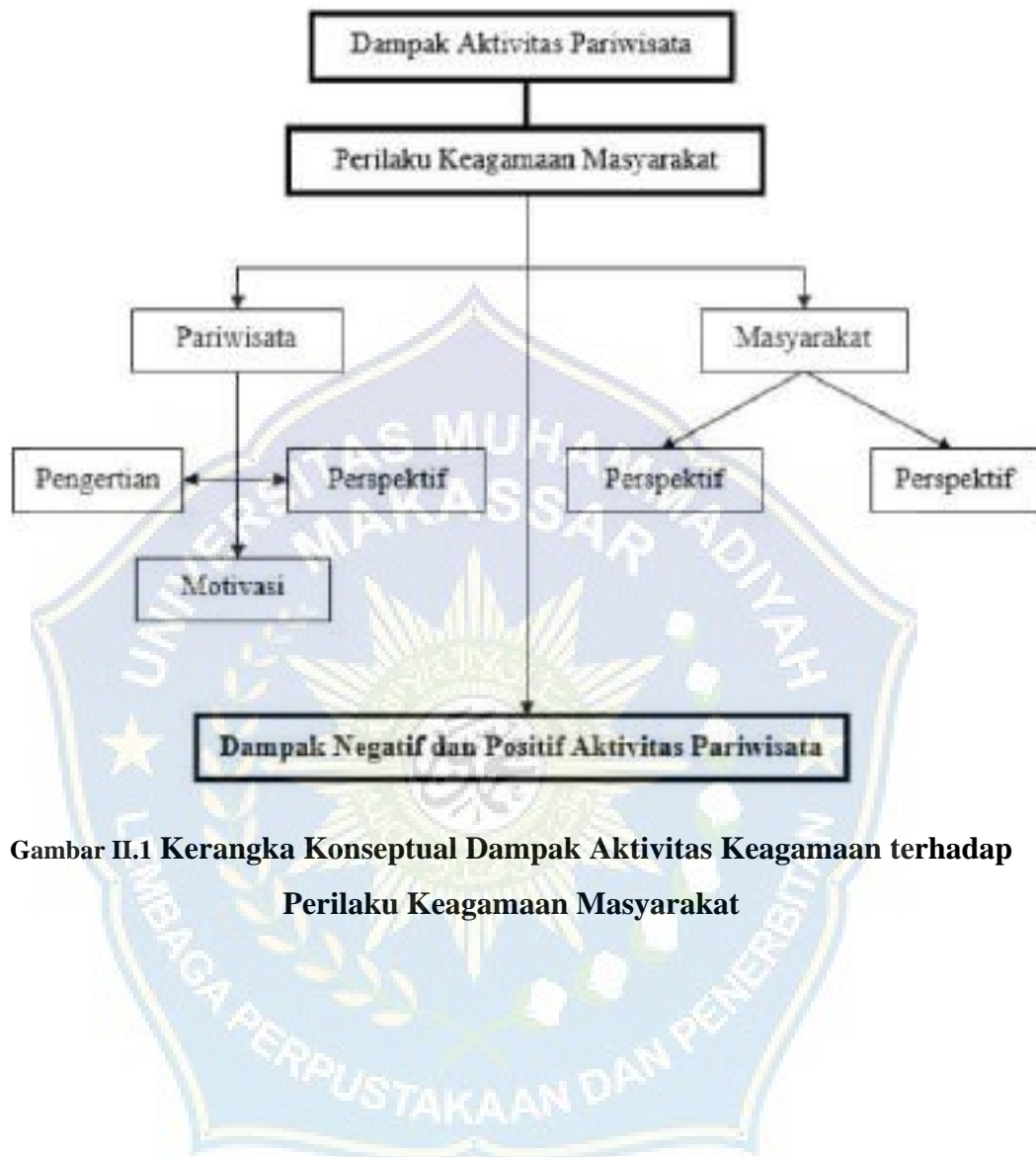
Model dan kedudukannya cenderung melihat ke bawah dan keluar, sebaliknya perspektifnya cenderung lebih bersifat internal yaitu ke arah organisasi dan ke atas yaitu ke arah visi besar suatu perusahaan.

3) Strategi adalah permainan atau taktik (play)

Strategi merupakan sumber jurus-jurus tertentu untuk mengakali pesaing, misalnya suatu merek mengeluarkan merek lain agar posisinya tetap kuat dan utuh karena merek pesaing sibuk berebut merek lain.⁴⁶

⁴⁶Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta : Salmha Empat, 2006), h. 129-130.

F. Kerangka Konseptual



Gambar II.1 Kerangka Konseptual Dampak Aktivitas Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Tentang Agama Masyarakat di Kelurahan Malino Kab. Gowa Sulawesi Selatan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang khusus ditujukan untuk memberikan gambaran dampak aktivitas pariwisata secara cepat dan tepat.

Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang memperoleh data yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya.⁴⁷

Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan dapat mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Bahkan Meleong (1998) menegaskan bahwa penelitian kualitatif dapat melihat hubungan sebab-akibat. Hanya saja yang menjadi titik tekan ialah sesuatu keadaan secara alamiah (apa adanya). Dalam konteks tersebut terlihat adanya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, atau hubungan sebab-akibat.⁴⁸

Dari konsep penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data seperti ucapan, tulisan, dan tingkah laku orang yang diamati yang tidak dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

⁴⁷Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h.19.

⁴⁸M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Teori dan Praktek*, (Cet. 1; Jakarta: PT Rajab Grafindo Persada, 2002), h. 58.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu.⁴⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah ini mempunyai sudut pandang terhadap proses dakwah.⁵⁰ Biasanya, pendekatan ini ditentukan berdasarkan mitra misi dan suasana sekitar. Pendekatan dakwah yang berfokus pada mitra bertujuan untuk mengubah aspek keagamaan mereka, bukan hanya sebatas pemahaman, melainkan mencakup transformasi sikap dan perilaku mitra dakwah.

b. Pendekatan sosial

Pendekatan sosial berdasarkan pada pandangan menerima mitra atau manusia yang bernaluri sosial dan mempunyai hubungan dan tergantung pada yang lain. Hubungan sosial diantara manusia melibatkan seluruh aspek kehidupan, seperti interaksi dalam bidang budaya, pendidikan, politik, dan ekonomi.

c. Pendekatan Psikolog

Pendekatan psikolog yaitu berusaha memahami atau mempelajari motif-motif, respons, reaksi-reaksi, atau tanggapan tokoh masyarakat tentang dampak aktivitas pariwisata.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 207.

⁵⁰Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Cet. 1. Jakarta: Pustaka Logos. 1997), h. 347

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Malino, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Adapun objek penelitiannya ialah dampak aktivitas pariwisata di daerah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus pada beberapa bagian yaitu:

1. Aktivitas Pariwisata di Kelurahan Malino.
2. Dampak positif dan negatif aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Malino.
3. Sikap dakwah tokoh masyarakat di Kelurahan Malino terhadap aktivitas pariwisata.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian ini menjelaskan tiga poin yaitu pertama aktivitas pariwisata di Kelurahan Malino, kedua dampak positif dan negatif pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Malino, ketiga sikap dakwah tokoh masyarakat di Kelurahan Malino terhadap aktivitas pariwisata. Untuk menggali informasi terkait hal tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara pada pemilik dan pengunjung objek pariwisata serta tokoh masyarakat di Kelurahan Malino.

Kegiatan wisata adalah suatu kegiatan rekreasi di daerah tujuan wisata yang tujuannya untuk melakukan perjalanan sementara dari tempat asal ke destinasi wisata, tanpa maksud menetap atau mencari mata pencaharian,

melainkan semata-mata untuk memenuhi rasa ingin tahu, mengisi waktu luang, mencari hiburan, dan memenuhi kebutuhan lainnya.

Meskipun wisata banyak peminatnya, namun pariwisata juga memiliki dampak positif dan negatif, karena pada umumnya segala sesuatu pasti berdampak positif dan negatif termasuk pariwisata. Tentu saja pariwisata mempunyai banyak dampak positif baik bagi suatu kawasan maupun masyarakat.

Sikap masyarakat adalah pernyataan atau pertimbangan evaluatif, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai aktivitas pariwisata di Kelurahan Malino.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data diperoleh langsung dari sumber data pertama tempat penelitian.⁵¹ Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber, yang dalam hal ini mencakup tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pengunjung wisata di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini diambil dari sumber yang sudah ada seperti makalah jurnal, internet, buku, dan data yang lainnya yang dapat dijadikan referensi.

⁵¹Burhan Bunin, *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 10, Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 132.

Data dekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber lain atau merupakan data yang sudah ada sebelumnya, yang dapat digunakan sebagai referensi atau suplemen untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.⁵²

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan jenis instrumen yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengumpulan data dan meningkatkan kualitas hasil. Ini mencakup aspek kecermatan, kelengkapan, dan sistematisitas data, sehingga memudahkan proses pengolahan data.⁵³

Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dan memudahkan dalam memperoleh data untuk menyelesaikan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau kegiatan pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia yang mengandalkan mata sebagai alat utamanya, disertai dengan penggunaan indera lain seperti pendengar, penciuman, rasa, dan sentuhan.⁵⁴

⁵²*Ibid.* h. 132.

⁵³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet.15 (Jakarta : Rineka Cipta 2013), h.203

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, kebijakan publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran* (Cet. 1; Jalkarta: Kencana, 2013), h. 142.

2. Wawancara

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode *interview*. Wawancara melibatkan pertemuan antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab. Melalui proses ini, peneliti dapat menggali informasi dan membentuka makna sesuai dengan tujuan penelitian. Lazimnya, wawancara dilakukan secara langsung tatap muka dengan narasumber.⁵⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶

H. Teknik Analisis Data

Sugiono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi sepanjang proses pengumpulan data dan untuk jangka waktu tertentu setelah selesai pengumpulan data. Apabila setelah dilakukan analisis dan jawaban-jawaban narasumber atau orang yang diwawancarai tampak kurang memuaskan, maka peneliti melanjutkan wawancara kembali hingga perolehan informasi yang diandalkan..⁵⁷

Untuk melakukan analisis data penelitian kualitatif. Ada banyak metode yang bisa digunakan. Menurut Miles dan Huberman (1992), Analisis data

⁵⁵Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 75.

⁵⁶Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 84

⁵⁷Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 246.

biasanya dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction*

Reduksi data melibatkan proses menyempurnakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan menghilangkan, data yang tidak relevan, serta mengorganisasi data sedemikian rupa agar memungkinkan penarikan kesimpulan.

2. *Data Display*

Setelah pengumpulan data, data disajikan dan diambil kesimpulan darinya. Format representasi data kualitatif adalah teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan diagram, presentasi dirancang untuk memastikan informasi penelitian penting disusun dengan jelas dan mudah dipahami.

3. *Data Collection*

Pada tahap kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan tentang keseluruhan penelitian dengan memverifikasi informasi yang telah diperoleh dan dikemukakan. Artinya, signifikansi data lain untuk memastikan kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya, yang mencerminkan validitasnya.⁵⁸

⁵⁸Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Cet, 1; Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 108.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Malino

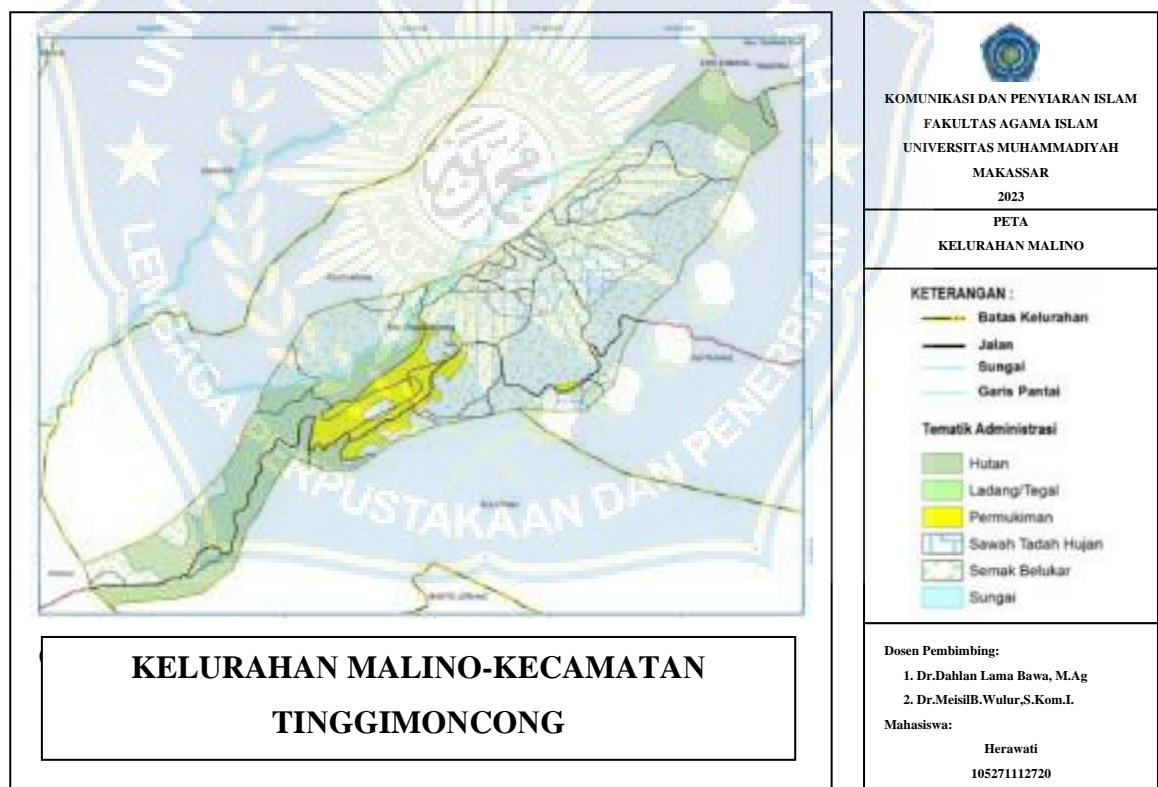
Secara Geografis Kelurahan Malino berada pada $5^{\circ}15'04.4''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}51'14.2''$ Bujur Timur berada pada ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan sedang. Kelurahan Malino berada di Kec. Tinggimoncong Kab, Gowa Sulawesi Selatan. Kelurahan Malino memiliki luas area 19,59 Km² dan terbagi menjadi 3 lingkungan yaitu Malino, Batulapisi dan Karangpuang. Jarak Kelurahan Malino 64 Km ke arah timur Kota Makassar. Adapun batas wilayah Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Gantarang
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tombolopao
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Parigi
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Parangloe

Pada awalnya penduduk Malino adalah penduduk heterogen, yang kemudian menjadi penduduk asli maupun penduduk pribumi. Daerah Tinggimoncong kaya akan sumber daya alam karena didukung oleh kondisi geografis yang subur, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang.

Malino yang dikenal luas saat ini adalah tempat peristirahatan, sebelum nama Malino masyarakat setempat mengenalnya dengan kampung “*Lapparak*”. *Lapparak* yang berarti datar dalam bahasa Makassar juga berarti pula hanya di tempat itulah yang merupakan daerah datar di puncak pegunungan, “*lapparak* juga dikenal masyarakat sebagai padang rumput bagi hewan”.

Kota Malino mulai dikenal dan semakin populer sejak zaman penjajahan Belanda, lebih-lebih setelah Gubernur Jenderal Caron pada tahun 1927 memerintah di “*Celebes on Onderhorighodon*” telah menjadikan Malino pada tahun 1927 sebagai tempat peristirahatan bagi para pegawai pemerintah.



**KELURAHAN MALINO-KECAMATAN
TINGGIMONCONG**

Gambar IV.1 Peta wilayah Kelurahan Malino

Sumber : Kantor Lurah Malino, Google Maps, humas.gowakab.go.id⁵⁹

⁵⁹Google Maps (Dokumentasi, 16 November 2023 di Google Maps Wilayah Malino)

2. Visi dan Misi Kelurahan Malino

Visi

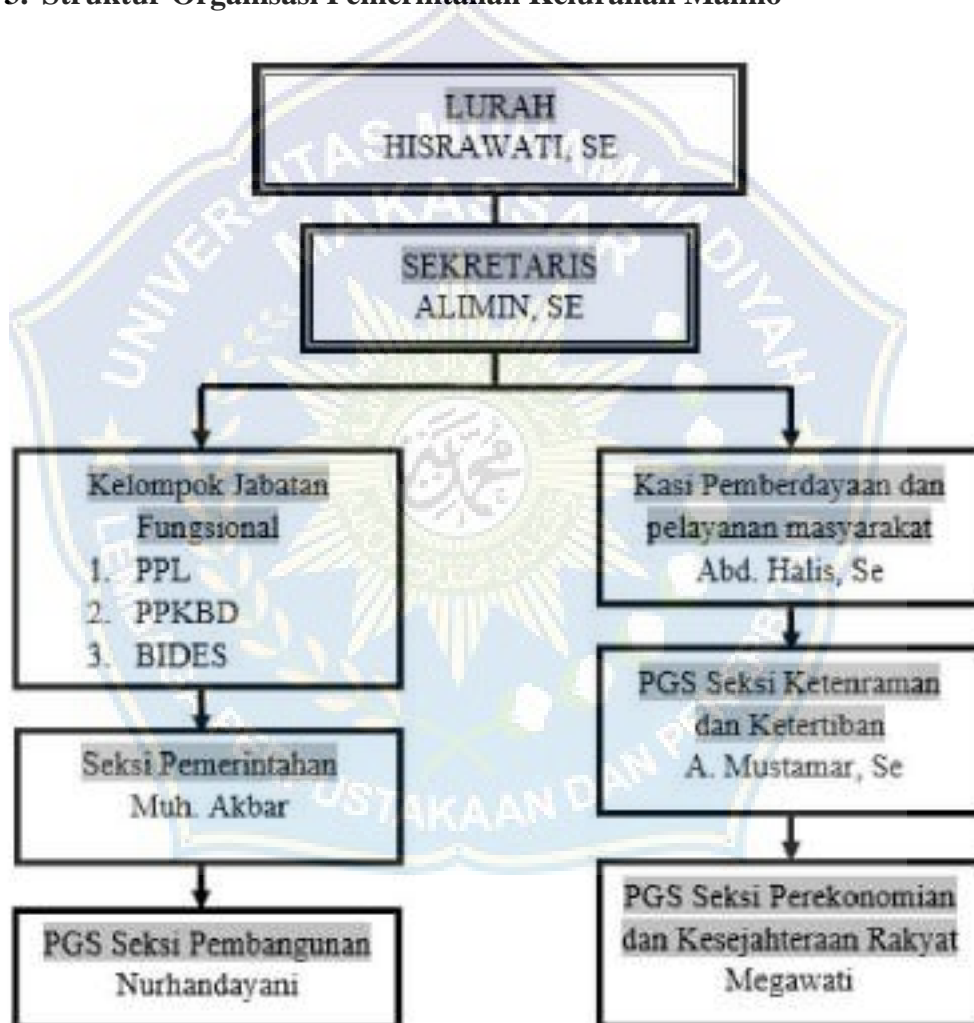
Terwujudnya masyarakat Kelurahan Malino yang mandiri, yang didukung oleh pertanian, pariwisata dan peternakan yang unggul serta sarana dan prasarana transportasi yang memadai

Misi

1. Mewujudkan dan mengembangkan lebih lanjut sektor pendidikan, baik formal maupun informal, yang mudah diakses dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.
2. Membangun dan memajukan pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, inovatif, dan berjiwa wirausaha.
3. Mempromosikan pembangunan dan realisasi keterampilan dan keahlian formal dan informal berdasarkan pengembangan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pariwisata.
4. Membangun dan mendorong pembangunan infrastruktur untuk mendukung semua sektor usaha terutama pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pariwisata.
5. Mempromosikan pendirian dan pengembangan usaha di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pariwisata baik pada tahapan produksi maupun pengolahan hasilnya sampai pada pemasarannya.
6. Menjamin dan mendorong upaya pembangunan di semua sektor dari sudut pandang lingkungan hidup dan bencana sehingga upaya pembangunan dan pemanfaatannya berkelanjutan.

7. Berusaha memberikan pelayanan kesehatan yang memadai hingga ke seluruh daerah terpencil.
 8. Membuat atraksi kecamatan untuk pengunjung dari luar kecamatan.
- mempertahankan nilai-nilai budaya lokal (Makassar) yang masih sangat kental dan dterwakili kuat oleh masyarakat Malino.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Malino



Gambar IV.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Malino
Sumber: Dokumentasi Kantor Kelurahan Malino Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa, 2023.⁶⁰

⁶⁰Papan Potensi Kantor Kelurahan Malino (Dokumentasi, 16 November 2023 di Kantor Kelurahan Malino)

4. Keadaan Penduduk Kelurahan Malino

Pada saat ini jumlah penduduk semakin meningkat pesat dari tahun ke tahun, demikian juga dengan penduduk Kelurahan Malino tentu saja akan mengalami pertumbuhan seiring dengan perkembangan Kelurahan Malino itu sendiri dan pesatnya pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh kelahiran dan urbanisasi yang cukup besar.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Untuk mengetahui perkembangan penduduk di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di bawah ini:

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Malino Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | 2016-2017 | | 2018-2019 | | 2020-2021 | |
|--------------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| Petani | 340 | 8,20% | 494 | 8,35% | 678 | 10,64% |
| Pedagang | 342 | 8,21% | 458 | 7,74% | 279 | 4,40% |
| TNI/POLRI | 214 | 5,14% | 216 | 3,65% | 236 | 3,70% |
| Swasta | 107 | 2,60% | 247 | 4,17% | 242 | 3,80% |
| Wiraswasta | 201 | 4,82% | 335 | 5,66% | 609 | 9,56% |
| pensiunan | 70 | 1,70% | 95 | 1,60% | 118 | 1,85% |
| Pekerja lepas | 602 | 14,46% | 818 | 13,82% | 436 | 6,84% |
| Lainnya | 240 | 5,76% | 335 | 5,66% | 667 | 10,50% |
| Tidak/Blum Bekerja | 2047 | 49,17% | 2918 | 49,35% | 3103 | 48,72% |

| | | | | | | |
|-------|------|------|------|------|------|------|
| Total | 4163 | 100% | 5916 | 100% | 6368 | 100% |
|-------|------|------|------|------|------|------|

Sumber: Dokumentasi Kantor Kelurahan Malino Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa, 2016-2021.⁶¹

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Malino mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tampak bahwa Kelurahan Malino memiliki peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2016-2017 yakni 4163 jiwa hingga di tahun 2020-2021 jumlah penduduk Kelurahan Malino meningkat dengan mencapai 6368 jiwa, dan peningkatan tersebut termasuk peningkatan penduduk yang stabil karena setiap dua tahun jumlah penduduk meningkat 1000 lebih jiwa. Dan dari tabel di atas kita juga dapat mengetahui bahwa pada tahun 2016-2017 penduduk yang belum/tidak bekerja mencapai seperdua dari semua jumlah penduduk Kelurahan Malino, yaitu 49,17% (2047 jiwa dari 4163 jiwa) dari total persentase jumlah penduduk kelurahan Malino, salah satu penyebab hal tersebut adalah banyaknya penduduk Kelurahan Malino yang lebih memilih untuk menganggur atau tidak bekerja selain itu jumlah penduduk yang tidak atau belum bekerja termasuk juga di dalamnya anak kecil dan orang tua lansia yang sudah tidak sanggup untuk bekerja. Sama halnya di tahun 2018-2019 dan 2020-2021 penduduk yang belum atau tidak bekerja mencapai hampir 50% dari jumlah penduduk Kelurahan Malino.

⁶¹Papan Potensi Kantor Kelurahan Malino (Dokumentasi, 16 November 2023 di Kantor Kelurahan Malino)

b. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jika dilihat dari segi pendidikan, penduduk Kelurahan Malino sudah cukup berkembang, tabel 2 akan menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Malino.

Tabel IV.2 Penduduk Kelurahan Malino Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Tidak Sekolah/Belum Sekolah | 815 | 545 | 360 |
| Tidak Tamat SD/Belum Tamat SD | 232 | 247 | 652 |
| Tamat SD | 1127 | 1161 | 1207 |
| Tamat SMP | 549 | 612 | 724 |
| Tamat SMA | 954 | 991 | 1265 |
| Tamat Kuliah | 305 | 307 | 308 |

Sumber: Dokumentasi Kantor Kelurahan Malino Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa, 2021.⁶²

Data di atas mendeskripsikan bahwa minat sekolah masyarakat Kelurahan Malino telah konsisten dalam peningkatan karena setiap tahunnya mengalami peningkatan pada beberapa tingkat pendidikan. Tergambar dari angka tidak sekolah atau belum sekolah dari tahun 2019 mengalami penurunan dan tingkat pendidikan tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dan Tamat Kuliah yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat.

⁶²*Ibid*, h. 45

B. Aktivitas Pariwisata di Kelurahan Malino

1. Wisata Alam

Malino adalah sebuah destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, Indonesia. Malino dikenal sebagai area pegunungan yang menawarkan udara segar dan pemandangan alam yang indah beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan pariwisata Malino meliputi keindahan alam, iklim sejuk. Objek Wisata Malino selain suhu cuacanya yang dingin juga mempunyai daya tarik tersendiri yang terkenal dengan pesona alamnya yang ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah baik di pasca hari keagamaan, hari besar, dan hari libur Nasional serta memiliki beberapa destinasi menarik. Beberapa destinasi tersebut adalah Destinasi Agama, Destinasi sejarah, Destinasi Buatan, Destinasi Alam.

Beberapa destinasi yang ada di Malino:

a. Destinasi Agama

Destinasi agama merujuk pada tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan atau kebermaknaan spiritual dalam konteks suatu keyakinan Agama tertentu. Ini bisa mencakup tempat ibadah, situs suci, atau area yang dianggap suci oleh penganut Agama. Destinasi Agama sering kali menjadi tujuan siarah atau perjalanan rohaniah bagi orang-orang yang ingin mendalami atau mengalami aspek-aspek keagamaan dalam konteks tertentu. Berikut objek wisata yang merupakan destinasi Agama di Kelurahan Malino.

1. Taman Wisata Holyland Malino

Selain alamnya yang indah, Holyland Malino replika dari Holyland di Israel, merupakan wisata religi yang cukup unik untuk disambangi, mengajak para wisatawan merasakan atmosfer sejenak kota Yerusalem sesungguhnya. Mulai dari sungai yordan, padang Gembala, *Mount Tabor* hingga Tembok Ratapan. Untuk *Mount Tabor* dan Tembok Ratapan merupakan tempat berdoa, maka dari itu kedua tempat tersebut sangat banyak dikunjungi para wisatawan yang datang berziarah.

b. Destinasi Sejarah

Destinasi sejarah merujuk pada tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah yang signifikan. Ini bisa melibatkan situs-situs bersejarah, museum atau area yang menyimpan warisan budaya dan peristiwa bersejarah. Tujuan utama pengunjung ke destinasi sejarah adalah untuk memahami, menghormati, dan belajar dari masa lampau. Adapun objek wisata yang termasuk destinasi sebagai berikut:

1. Museum Balla Lompoa

Museum Balla Lompoa merupakan museum yang menjadi wisata pendidikan dan wisata sejarah di Malino. Museum ini merupakan peninggalan sejarah Bugis dan menampilkan artefak, pakaian tradisional serta informasi sejarah Bugis-Makassar. Meskipun lebih fokus pada budaya, kunjungan ke museum ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang sejarah dan kehidupan masyarakat di sekitar Malino.

2. Goa Jepang Malino

Goa Jepang Malino merupakan peninggalan sejarah penjajah jepang. Goa yang berbentuk Horizontal memacu adrenalin wisatawan karena ukurannya yang sempit serta di dalamnya dapat ditemukan beberapa batu kapur yang keras, ruangan peninggalan jepang dan ruang tahanan.

c. Destinasi Alam

Destinasi alam merujuk pada tempat atau area yang memiliki keindahan alam yang menarik dan keunikan alamiah, seperti taman nasional, pantai gunung dan hutan. Destinasi alam sering menjadi tujuan wisata karena keindahan alamnya yang menakjubkan dan potensi untuk aktivitas pariwisata yang melibatkan alam. Berikut beberapa objek wisata yang termasuk destinasi Alam yang ada di Kelurahan Malino yaitu:

3. Highland Malino

Highland Malino merupakan kawasan kebun teh dan kebun bunga, serta di sana juga dapat dijumpai beberapa satwa yang menghuninya.

4. Hutan Wisata Pinus Malino

Objek wisata pohon pinus dan perbukitan indah yang elok dipandang, serta mempunyai hamparan yang cukup luas menjadikan sebagai tempat spot foto dan tempat mendirikan tenda bagi wisatawan.

5. Air Terjun Takapala

Air terjun takapala mencapai kurang lebih 109 meter dengan debit air yang cukup deras mengalir apabila musim hujan datang. Objek wisata Malino yang satu ini cocok sekali untuk para wisatawan yang ingin bersatu dengan alam lewat

berenang di alam terbuka. Kesejukan dan kesegaran destinasi wisata ini kian terasa karena didukung oleh udara segar.

6. Air Terjun Lembanna

Puncak air terjun Lembanna merupakan wisata alam Malino yang berada di tengah-tengah kawasan hutan yang sangat asri, yang terletak di kampung Baru Lembanna. Aliran air yang tinggi dan juga tak begitu deras membuat suasana di kawasan wisata Malino ini sangat menenangkan.

7. Lembah Hijau *Camp* dan *Resort*

Lembah hijau dan resort Malino merupakan tempat wisata untuk wisatawan yang menyukai berkemah saat liburan keluarga. Terletak hampir di ketinggian 1500 meter dari permukaan laut, Lembah hijau *camping ground* menawarkan sensasi liburan yang menyatu dengan alam. Liburan unik di alam terbuka ini juga mempunyai beberapa *spot foto* yang sayang untuk dilewatkan. Mulai dari berfoto di atas sepeda dengan ketinggian 30 meter maupun mencoba terbang layaknya aladin dengan karpet terbang. Destinasi wisata di Malino ini menyuguhkan beragam fasilitas di dalamnya. Mulai dari wisata alam, wisata keluarga, *outbond* maupun *gathering* bersama keluarga besar. Paket wisata yang disediakan wisata inipun cukup beragam dan terjangkau. Salah satu hal yang perlu diketahui lagi, wisata Malino ini merupakan *Camping Ground* pertama yang berdiri dan dikelola profesional di Sulawesi Selatan.

8. Lembah Biru

Lembah biru merupakan destinasi wisata berupa pemandian yang menyuguhkan pemandangan alam luar biasa. Dimana pemandangan epik tersebut

berasal dari pegunungan dan hutan pinus yang mengelilingi lembah. Biasanya lembah biru digunakan sebagai tempat pemandian oleh para wisatawan guna menyegarkan badan setelah sekian lama di perjalanan.

Nama dari wisata ini tidak lain lantaran air dan kolamnya yang berwarna biru. Selain menikmati pemandiannya, terdapat pula beragam permainan mulai dari *helium stick*, *water towe*, *titanic*, hingga *spider* yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Fasilitas lain yakni gazebo yang bisa digunakan sebagai tempat untuk bersantai bersama dengan anggota keluarga atau teman.

9. Agrowisata Stroberi Malino

Agrowisata kebun stroberi Malino merupakan kebun stroberi yang dibudidayakan oleh warga setempat, karena dukungan cuaca dingin serta dataran yang cukup tinggi hingga membuat tanahnya sangat subur untuk ditumbuhi berbagai macam buah-buahan seperti Stroberi.

10. Taman Anggrek Malino

Selain dari kebun stroberi, taman anggrek juga terletak di dataran tinggi Malino dengan cuaca dingin sehingga membuat tanaman anggrek tumbuh subur dan mudah dibudidayakan dan sebagai mata pencaharian oleh warga setempat.

11. Air Terjun Ketemu Jodoh

Air terjun ketemu jodoh adalah salah satu air terjun yang ada di kawasan wisata Malino. Air terjun ini menyuguhkan pemandangan alam yang indah dan hijau. Suasana alam yang masih asri dan alami, ditambah dengan kesejukan udara dan suasana yang tenang, jauh dari hiruk pikuk menjadi daya tarik utama air terjun ini seketika semua lelah dan stres akan hilang.

d. Destinasi Buatan

Destinasi buatan merujuk kepada lokasi atau tempat yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia untuk tujuan pariwisata atau hiburan. Contohnya taman hiburan, kompleks wisata atau atraksi kegiatan buatan lainnya yang dirancang untuk menarik pengunjung. Berikut beberapa objek wisata yang termasuk destinasi buatan:

1. Rumah Kurcaci D'Sawah Malino

Rumah kurcaci d'sawah Malino merupakan salah satu destinasi wisata unik yang berada di kawasan Malino. Rumah kurcaci yang awalnya menjadi tempat penginapan kini menjadi tempat wisata menarik untuk dikunjungi. Seperti namanya, tempat penginapan ini berbentuk seperti rumah kurcaci dengan 12 rumah mini yang berjejeran. Selain tempat penginapan, rumah kurcaci d'sawah juga menawarkan berbagai fasilitas menarik yang dapat dilakukan para pengunjung, mulai dari kolam renang hingga *flying fox*.

2. The River Malino

The river Malino termasuk kawasan destinasi baru yang dikembangkan di daerah Malino. Kawasan ini menawarkan berbagai daya tarik wisata buatan yang sangat cocok untuk liburan keluarga. Di lokasi ini terdapat rumah-rumah ala suku India, taman jamur, *area playground*, dan *villa-villa* mini yang sangat cantik. Pengunjung bisa berfoto-foto sambil menikmati berbagai fasilitas menarik yang ada. Pengunjung yang ingin menginap, juga bisa menyewa berbagai villa unik dan

cantik yang ada. Di pagi hari, pengunjung akan disuguhkan dengan pemandangan *sunrise* yang memukau.

2. Berbelanja

Menurut salah satu pengunjung wisata Malino Bapak Abdurrahman Lau mengutarakan bahwa:

“Selain menikmati banyak objek wisata, berbelanja di pasar Sentral Malino juga menarik. Pasar ini menawarkan beragam makanan dan buah-buahan yang segar. Kami dapat membawa pulang tentang khas Malino sebagai oleh-oleh untuk orang rumah”.⁶³

Tidak elok rasanya bagi wisatawan jika tidak mampir di pasar tradisional Malino. Tempat bagi pariwisata untuk membawa pulang oleh-oleh khas Malino seperti tentang dari kacang dan gula merah, gula markisa, buah markisa, buah stroberi, buah alpukat, dan berbagai macam sayur-sayuran yang sangat segar baru dipetik dari kebun warga setempat.

Menurut salah satu pengelola objek wisata di Kelurahan Malino Bapak Arsy Arka mengutarakan bahwa:

“Aktivitas pariwisata Kelurahan Malino semakin berkembang, hal ini ditandai dengan bertambah banyaknya objek-objek pariwisata dan peningkatan pengunjung mencapai 10% pertahun, dan dari banyaknya objek pariwisata Malino objek wisata yang menjadi unggulan ada dua yaitu Hutan wisata pinus Malino dan Air Terjun Takapala”.⁶⁴

Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan aktivitas pariwisata Kelurahan Malino:

⁶³Abdurrahman Lau, Pengunjung Wisata Malino, (Malino: Wawancara 22 November2023)

⁶⁴Arsy Arka, Pengelola Objek Wisata Hutan Wisata Pinus Malino, (Malino: Wawancara 22 November2023)

- a. Adanya pembangunan infrastruktur jalan dari Kota Makassar ke daerah wisata Malino.
- b. Program Pemerintah Daerah Gowa dalam mempromosikan daerah wisata Malino melalui 'Beautiful Malino'.
- c. Penggunaan media sosial dari berbagai kalangan.
- d. Ketertarikan pelajar akan penelitian (jurnalistik, skripsi).
- e. Beberapa pihak luar yang datang ke Malino untuk mempromosikan produk mereka, seperti pasar malam, bazar makanan dan pedagang pakaian.

C. Dampak Positif dan Negatif Aktivitas Pariwisata terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Malino

Kehidupan dan perilaku beragama dalam hal ini masyarakat yang tinggal di Kelurahan Malino mempunyai ciri-ciri sosial, keagamaan dan mengikuti perilaku moral dan keagamaan dalam menyikapi kawasan wisata. Tanpa nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada masyarakat Malino, mereka tersingkir arus perubahan sosial dan perilaku keagamaan yang dibawa oleh wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, masyarakat Malino dapat menjaga etika, moral dan keimanan yang perlu ditingkatkan agar tidak terjadi perubahan sosial dan perilaku keagamaan yang kurang baik.

1. Dampak Positif

Berinteraksi dengan wisatawan dapat membuka mata terhadap berbagai keyakinan dan praktik keagamaan mempromosikan pemahaman Islam ke wisatawan. Dengan hal tersebut warga Kelurahan Malino berkesempatan untuk

menyebarkan pemahaman yang benar atau lebih baik tentang agama Islam kepada wisatawan.

Salah satu staf Kelurahan Malino Ibu Murni mengatakan bahwa:

“Pariwisata menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Kelurahan Malino, menciptakan lapangan kerja dan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Tentu hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Malino dan mendukung perkembangan aktivitas pariwisata. Pendapatan pariwisata digunakan untuk memelihara tempat-tempat suci dan membuat tempat ibadah di tempat pariwisata untuk memudahkan pariwisata beribadah. Tempat ibadah yang telah disiapkan salah satunya adalah tempat ibadah sederhana yang ada di Hutan Wisata Pinus Malino”.⁶⁵

Dampak perkembangan pariwisata terhadap sosial budaya secara umum terlihat pada gaya hidup masyarakat di kawasan wisata, hal ini tentu saja karena adanya kontak terus –menerus antara penduduk lokal dan wisatawan. Dampak positif terhadap masyarakat sekitar destinasi wisata ini mendorong mereka untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan taraf hidupnya.

2. Dampak Negatif

- a. Terdapat kesenjangan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat antara pengusaha pariwisata dengan masyarakat lain yang tidak terkait langsung dengan pariwisata.
- b. Dampak sosial pariwisata adalah dampak kegiatan atau kegiatan pariwisata terhadap terjadinya perubahan sosial, yaitu gejala berubahnya struktur sosial, dalam masyarakat akibat aktivitas pariwisata.
- c. Majlis taklim yang dilaksanakan setiap hari jumat oleh ibu-ibu kekurangan peserta karena peserta yang sebelumnya aktif kini lebih meluangkan waktunya untuk masak atau *catering*.

⁶⁵Murni, Staf Kantor Kelurahan Malino, (Malino: Wawancara 16 November 2023)

d. Berkembangnya paham-paham keagamaan yang bertentangan dengan akidah Islam

Pengaruh budaya asing, wisatawan yang membawa budaya asing mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat Kelurahan Malino dengan memperkenalkan nilai-nilai dan norma baru yang tidak selaras dengan ajaran keagamaan seperti berpakaian tanpa menutup aurat dengan sempurna.

Ustadz Rusdi mengutarakan bahwa:

“Perkembangan pariwisata menyebabkan fokus masyarakat beralih dari nilai-nilai keagamaan ke nilai ekonomi materialis, karena adanya dorongan untuk memanfaatkan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Sebagian masyarakat lebih memilih fokus pada kegiatan pariwisata daripada partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal tersebut menjadi tantangan dalam dakwah.”⁶⁶

Aktivitas pariwisata menjadi tantangan dalam menyebarkan dakwah, mengingat adanya perbedaan nilai budaya antara wisatawan dan masyarakat Kelurahan Malino.

Dampak perkembangan pariwisata terhadap sosial budaya secara umum terlihat pada gaya hidup masyarakat di kawasan wisata. Hal ini tentu saja karena adanya kontak terus-menerus antara penduduk lokal dan wisatawan. Dampak positif terhadap masyarakat sekitar destinasi wisata ini mendorong mereka untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dampak negatifnya, tingginya tingkat kemewahan wisatawan mencerminkan kecemburuan sosial ditengah kemiskinan penduduk setempat sehingga dapat mendorong terjadinya kejahatan.

⁶⁶Rusdi, Tokoh Agama Kelurahan Malino, (Malino: Wawancara 16 November 2023)

Wisata budaya adalah suatu bentuk wisata yang mengembangkan kebudayaan daerah Malino yang sarat dengan nilai-nilai religi sebagai potensi daerah yang dominan dalam pengembangannya yang memuat cita-cita adanya hubungan timbal balik antara pariwisata dan budaya, sehingga keduanya adalah dalam harmoni dan keseimbangan.

D. Sikap Dakwah Tokoh Agama dalam Menyikapi Dampak-Dampak

Aktivitas Pariwisata Tersebut

1. Sikap Dakwah Tokoh Agama dalam Menyikapi Dampak Positif

Menurut salah satu tokoh agama di Kelurahan Malino Ustadz Munir mengutarakan bahwa:

“Dalam menyikapi dampak positif aktivitas pariwisata, kami mengapresiasi manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan, dan berusaha mengingatkan agar manfaat tersebut tidak melupakan nilai-nilai moral dan etika Islam. Mendorong masyarakat untuk menggunakan pendapatan pariwisata secara bertanggung jawab dan memberdayakan sesama. Hal tersebut kami lakukan dengan cara memberikan ceramah atau kajian tentang konsep ekonomi Islam, mengajarkan prinsip-prinsip distribusi kekayaan secara adil, dan mendorong pemanfaatan pendapatan pariwisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengedukasi umat tentang etika konsumsi dan pentingnya menggunakan hasil pariwisata dengan bijak, termasuk mendukung usaha lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mendorong praktik-praktik seperti zakat dan infak untuk membantu masyarakat yang mungkin terdampak negatif oleh perubahan ekonomi yang diakibatkan oleh pariwisata dan yang lainnya”.⁶⁷

Pendapat Islam tentang pariwisata sangat positif apabila kegiatan wisata tersebut dilakukan sesuai syariat Islam. Banyak objek pariwisata yang menentang ajaran-ajaran syariat Islam, seperti wisata yang orang-orang yang memperlihatkan bagian lekuk tubuh dan berpakaian minim, penjualan minuman beralkohol di

⁶⁷Munir, Tokoh Masyarakat Kelurahan Malino, (Malino: Wawancara 22 November 2023)

kafe-kafe dan sebagainya seperti itulah yang dianggap Islam sebagai pelanggaran syariat Islam.

2. Sikap Dakwah Tokoh Agama dalam Menyikapi Dampak Negatif

Menurut tokoh Agama Kelurahan Malino Ustadz Munir mengutarakan bahwa:

“Dalam menyikapi dampak negatif kami menegaskan pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya lokal, mengajak masyarakat untuk merawat warisan budaya dan sejarah yang mungkin terancam oleh pariwisata. Menyampaikan pesan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk pengelolaan sampah dan perlindungan alam, serta mendorong program kebersihan. Memberikan pengajaran tentang moralitas dan etika Islam dalam berbisnis, mengingatkan agar aktor pariwisata menjauhi praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Mendorong partisipasi aktif dalam komite atau kelompok advokasi yang bekerja sama dengan pemerintahan dan *stake holder* terkait untuk mengelola dampak pariwisata secara holistik”.⁶⁸

Dengan demikian, penting bagi Tokoh Agama dalam membentuk kesadaran dan tindakan umat terkait dampak positif dan negatif dari aktivitas pariwisata. Selain itu memahami dan mengelola dampak-dampak negatif tersebut agar aktivitas pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan dan budaya Kelurahan Malino.

Dalam menyikapi permasalahan dakwah, kolaborasi antara pihak berwenang, komunitas agama, dan pelaku pariwisata menjadi krusial untuk menciptakan pemahaman bersama dan strategi yang efektif. Menyadari perlunya pendekatan yang cermat dan konseptual dalam melibatkan dakwah dengan dinamika perubahan sosial dan budaya yang diinduksi oleh aktivitas pariwisata.

⁶⁸*Ibid*, h. 57

Dari salah satu tokoh masyarakat Kelurahan Malino yang diwawancarai oleh peneliti memaparkan bahwa:

“Dari sudut pandang Agama Islam, ada dua unsur penting yang mendapat perhatian dalam penyelenggaraan pariwisata. Pertama bahwa pariwisata itu adalah kegiatan yang dilakukan oleh para *musafir*; dan kedua adalah sikap tuan rumah kepada musfir. Secara langsung atau tidak langsung, pariwisata telah diperintahkan Tuhan kepada manusia untuk menelusuri bumi yang luas ini. Pada hal ini, ada beberapa hal yang pantas untuk direnungkan bahwa hakikat pariwisata itu adalah cara untuk membangun hubungan *silaturahmi* antar manusia”.⁶⁹

Kegiatan wisata yang anjuran Islam yaitu kegiatan yang menunjukkan kebesaran kuasa Allah SWT, seperti wisata pemandangan gunung, lautan, danau dan lain-lain dengan jelas tanpa melanggar syariat Islam di bidang pariwisata dan dapat dimaknai sebagai anugerah dan hikmah yang diberikan Allah SWT kepada manusia agar manusia bersyukur dan memelihara kekuasaan Allah SWT tersebut. Kegiatan wisata lain yang dianjurkan menurut syariat Islam adalah berwisata menunaikan ibadah haji, salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

⁶⁹ *Ibid*, h. 57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian:

1. Aktivitas pariwisata Kelurahan Malino semakin berkembang, hal ini ditandai dengan bertambah banyaknya objek-objek pariwisata dan peningkatan pengunjung mencapai 10% pertahun. Aktivitas pariwisata yang ada dikelurahan malino ada dua yaitu wisata alam yang terdiri dari 4 destinasi yaitu agama, sejarah, alam dan buatan dan wisata belanja yang meliputi belanja sayuran, makanan dan minuman, buah-buahan.
2. Dampak aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Malino
 - a. Dampak Positif
 - 1) Kesempatan para tokoh agama dan masyarakat untuk mendakwahkan Islam ke wisatawan yang datang ke Malino.
 - 2) Meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat.
 - b. Dampak Negatif
 - 1) Maraknya wisatawan yang datang tanpa memahami aspek-aspek keagamaan dan peribadatan yang ada di Malino.
 - 2) Berkembangnya paham- paham keagamaan yang bertentangan dengan akidah Islam.

- 3) Bergesernya nilai-nilai Islam ke nilai-nilai materialistik akibat perkembangan ekonomi yang lebih pesat daripada pendidikan keagamaan.
 - 4) Masuknya nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam misalnya cara berpakaian dan cara berperilaku
3. Sikap tokoh agama dalam menyikapi dampak aktivitas pariwisata di kelurahan Malino:
- a. Sikap tokoh agama dalam menyikapi dampak positif
 - 1) Mengingatkan masyarakat malino agar manfaat yang diperoleh dari pariwisata tidak melupakan nilai-nilai moral dan etika Islam.
 - 2) Memberikan ceramah atau kajian tentang konsep ekonomi Islam.
 - 3) Mengajarkan prinsip-prinsip distribusi secara adil.
 - 4) Mendukung umat tentang etika konsumsi dan pentingnya menggunakan hasil pariwisata dengan bijak, termasuk mendukung usaha lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam
 - 5) Mendorong praktik-praktik seperti zakat dan infak untuk membantu masyarakat yang mungkin terdampak negatif oleh perubahan ekonomi yang diakibatkan pariwisata.
 - b. Sikap tokoh agama dalam menyikapi dampak negatif
 - 1) Menegaskan pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya lokal dan agama.
 - 2) Memberikan pengajaran tentang moralitas dan etika islam dalam berbisnis
 - 3) Mengingatkan agar aktor pariwisata menjauhi praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran berikut:

1. Untuk mengoptimalkan peningkatan kualitas pariwisata, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas layanan serta menambah jumlah pengelola wisata guna memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan yang semakin meningkat.
2. Diperlukan kerja sama yang baik dengan pihak pemerintah kelurahan, tokoh Agama, untuk mengembangkan wisata berbasis religi yang tidak menyimpang dari hal buruk.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali M, Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT. Rajab Grafindo Persada.
- Ali, Mukti. 1972. *Agama dan Pembangunan di Indonsia*. Jakarta: Depag-RI.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddiqy, Hasbi. 1952. *Al-Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Pustaka Logos.
- Bazawir, Thohir. 2013. *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Boediono. 2012. *Seri Sinopsis Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Crapss, Robert W. 1983. *Dialog Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harahap, Sofyan Safri. 1993. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi : CV Jejak.
- Helpiastuti, Selfi Budi. 2018. *Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur*, Jurnal of Tourism and Creativity, 2.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- HMD, Dahlan.1995. *Mencari Makna Hidup*. Bandung; CV Diponegoro.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak Yogyakarta*: LPPI.
- Jalaluddin. 1997. *Psikologi Agama Jakarta*. PT Raja Grapindo Persada.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al- Qur'an Terjemahan*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudiyatmoko, Janu. 2007. *Sosiologi dan Mengkaji Masyarakat*, Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI, Press.
- O'dea, Thomas F.1988. *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal, diterbitkan bekerja sama dengan Yayasan Solidaritas Gadjahmada*. Jakarta : Rajawali Press.
- Paja, Junaha S. 2000. *Tafsir Hikma*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Pramtiha.
- Pendit, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Piliag, Yasraf Amir. 1998. *Sebuah Dunia yang Dilipat*. Bandung: Mizan
- Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Poerwodarminto. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Heri. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Robertson, Roland. 1998. *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Jakarta: PT Rajawali Press.
- Rosyidi, Suherman. 1999. *Pengantar Teori Ekonomi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Rudiansyah. 2022. *Pengembangan Daya Tarik Wisatawan Asing Melalui Rancangan Peta Wisata Berbahasa Mandarin di Kabupaten Wonogiri*, Jurnal Cakra Wisata, 23.
- Schart, Betty. R. 1995. *Kajian Sosilogi Agama*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung . Penerbit Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan AL-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shobron, Sudarno. 2011. *Al-Islam dan Kemuhmadiyah*. Surakarta: LPID.

- Simatupang, Violetta. *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia Berdasarkan General Agreement On KTrade/WTO Dikaitkan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata* Bandung : Alumni, 2009.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet. 1 Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suyitno. 2001. *perencanaan Wisata Yogyakarta*: Kanisius.
- Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi & Implementasi*. Jakarta : Kompas.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian


FEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id | Jl. Masjid Raya No. 38 | Tlp. 0411-837100 | Sangguminasa 92111

Nomor : 505/031/DPM-PTS/PENELITIAN/001/2023
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth,
KELURAHAN MALINDO KEC
TINGGIMONCONG KAB GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 22052/SJ.01/PTS/2023 tanggal 26 Juli 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang terselut di bawah ini:

Nama : **HERAWATI**
Tempat/Tanggal Lahir : Gowa / 13 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 10527112320
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : H. Alauddin 3

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Dicertasi/Lembaga di wilayah/tempat Rapat/Iha yang berjudul :
"DAMPAK AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN (PERMASALAHAN DAKWAH) MASYARAAAT DI KELURAHAN MALINDO KEC TINGGIMONCONG KAB GOWA"
Selama : 26 Juli 2023 s/d 26 Agustus 2023
Pengikut :

Selubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat mempetijer kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Rapat Gg. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab Gowa
2. Penelitian tidak mengganggu diri lain yang dibuktikan;
3. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Dengan disampaikan dan anak besarnya pelaksanaan tersebut dibuktikan dengan sepetunya.

Ditetapkan di : Sangguminasa
Pada Tanggal : 15 Agustus 2023



 Ditandatangani secara elektronik oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KOPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA
H. NINDRA SETIAWAN ABBAS S Sos. M. Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721034 198003 1 003

Terbitan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LPSM UNIONULH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
3. Bertanggal

BERKORPORASI/TPSP.

PTSP/PTSP/PTSP/PTSP/PTSP

1. Dokumen ini diterbitkan secara otomatis melalui Sistem Informasi dan Perizinan, terdapat dalam sistem Sistem Informasi, yang menjadi tanggung jawab Pemerintah.

2. Dokumen ini tidak dapat dipertanggungjawabkan secara hukum apabila digunakan sebagai dokumen yang diterbitkan oleh BSE-SSN.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmptsp.gowakab.go.id | Jl. Masjid Raya No. 3B | Tlp. 0411-887188 | Sungguminasa 92111

Lampiran Surat

Nomor : 503/1037/DPM-PTSP/PENELITIAN/VIII/2023

Perihal : ***Rekomendasi Penelitian***

Kepada Yth,



REGISTRASI LUPM-

PTSP/PENELITIAN/VIII/2023

1. Dokumen ini diterbitkan dalam Sistem Cerdas Berbasis Data dan Proses, terintegrasi dalam sistem Smart & Cloud, yang menjadi tanggung jawab Proses
2. Dokumen ini telah diterbitkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN-E-SSN.





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Boulevard No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 449036
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 22052/S.01/PTSP/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2051/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 tanggal 25 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti dibawah ini:

Nama : HERAWATI
Nomor Pokok : 105271112720
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : J. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" DAMPAK AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN (PERMASALAHAN DAKWAH) MASYARAKAT DI KELURAHAN MALINO KEC TINGGIMONCONG KAB GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 Juli s/d 26 Agustus 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 Juli 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth:
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Penggagal

Nomor: 22052/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C.q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Men taati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamp lar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel, Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak men taati ketentuan tersebut diatas

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20230725269196



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Yerfirmasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN.
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



2. Pedoman Wawancara

Judul Skripsi: Dampak Aktivitas Pariwisata terhadap Perilaku Keagamaan (Permasalahan Dakwah) Masyarakat di Kelurahan Malino Kec Tinggimoncong Kab Gowa.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana aktivitas pariwisata di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana dampak aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana sikap dakwah tokoh masyarakat dalam menyikapi dampak-dampak aktivitas pariwisata tersebut?

Tokoh Agama

1. Bagaimana gambaran kehidupan keagamaan masyarakat di Kelurahan Malino?
2. Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin yang dilaksanakan di Kelurahan Malino ini?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan keagamaan di Kelurahan Malino?
4. Bagaimana aktivitas pariwisata di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kab Gowa?
5. Bagaimana dampak aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Malino?
6. Bagaimana sikap dakwah tokoh masyarakat dalam menyikapi dampak-dampak aktivitas pariwisata tersebut?
7. apa saja program pembinaan keagamaan yang ada di kelurahan Malino?
8. apa harapan bapak selaku tokoh agama terhadap aktivitas keagamaan yang tetap berjalan di tengah2 kegiatan pariwisata yang juga sedang berlangsung?

Pengelola Pariwisata

1. Bagaimana sejarah pariwisata di kelurahan Malino?
2. Objek wisata apa saja yang ada di Malino?
3. Dari banyaknya objek wisata yang ada di Malino objek mana yang menjadi wisata unggulan?
4. Bagaimana aktivitas pariwisata di Kelurahan Malino?
5. Bagaimana dampak aktivitas pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kelurahan Malino?
6. Bagaimana sikap dakwah tokoh masyarakat dalam menyikapi dampak-dampak aktivitas pariwisata tersebut?
7. Apakah terjadi peningkatan pengunjung setiap tahunnya
8. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan jumlah wisawatan?
9. Bagaimana sarana dan prasarana yang telah disiapkan, terutama untuk ibadah?

3. Dokumentasi kegiatan wawancara

1. Wawancara dengan salah satu tokoh Agama Kelurahan Malino Ustadz Munir



2. Wawancara dengan Pengelola Wisata Hutan Pinus Malino



3. Wawancara dengan pengunjung Hutan Wisata Pinus Malino



4. Wawancara dengan Staf Kantor Kelurahan Malino





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Herawati
Nim : 105271112720
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 20 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 9 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 10 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 4 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Januari 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurhidayah Lum, M.I.P.
NPM 964 591

Herawati 105271112720 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jan-2024 07:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 2273550300

File name: Herawati_105271112720_BAB_I_2.docx (33.77K)

Word count: 1244

Character count: 8638

ORIGINALITY REPORT



10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | www.pantau.com Internet Source | 3% |
| 2 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | repository.unhas.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



Herawati 105271112720 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jan-2024 07:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 2273550446

File name: Herawati_105271112720_BAB_II-1.docx (63.61K)

Word count: 2527

Character count: 16984

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX



18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | eprints.stainkudus.ac.id Internet Source | 4% |
| 3 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | wisatadanbudaya.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 5 | etheses.iainkediri.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 1% |
| 7 | www.ojs-journey.pib.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper | 1% |
| 9 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|----|
| 10 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 1% |
| 11 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 12 | Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper | 1% |
| 13 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | 1% |
| 14 | ejurnal.polnes.ac.id Internet Source | 1% |
| 15 | radarmadiun.co.id Internet Source | 1% |

Exclude quotes

Or

Exclude matches

1%

Exclude bibliography

Or



Herawati 105271112720 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jan-2024 07:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2273550650

File name: Herawati_105271112720_BAB_III_2.docx (36.66K)

Word count: 1003

Character count: 6952

ORIGINALITY REPORT



9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar
Student Paper 3%
- 2 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source 2%
- 3 ummaspul.e-journal.id
Internet Source 2%
- 4 mail.jurnal.iain-bone.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 29%

Herawati 105271112720 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Jan-2024 12:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2271178128

File name: Herawati_105271112720_BAB_IV_1.docx (616.1K)

Word count: 2733

Character count: 17983

ORIGINALITY REPORT



10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 8% |
| 2 | eprints.unm.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Herawati 105271112720 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Jan-2024 12:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2271178441

File name: Herawati_105271112720_BAB_V_1.docx (24.68K)

Word count: 315

Character count: 2130

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

LULUS

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BIODATA



HERAWATI, Lahir di Limbua pada tanggal 13 Maret 2001, anak pertama dari 3 bersaudara. Anak perempuan dari pasangan Bapak Mansyur dan Ibu Risna. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SD Inpres Jonggowa (2013), kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 02 Tinggimoncong (2016). Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Pesantren Bukit Hidayah Malino (2019). Lalu penulis melanjutkan studi I'dad Lughawy Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (2022), dan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.